

PELATIHAN VIDEO DAN PENGEMBANGAN WEBSITE PROFIL BANK SAMPAH KOTA HIJAU BALIKPAPAN

I Putu Deny Arthawan Sugih Prabowo^{1}, Irma Fitria², M. Firdhausi Fahmi³, M. Priandani Nur Ikhsan¹, Yakutta Borneowanda¹, Rijal Ramdhani Syahlie¹, Reni Anggraeni⁴, Shinta Adelia Wardani⁴, Anisah Fanny Sajidah⁴, M. Taufik Nur Hidayatullah¹*

¹Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

²Program Studi Statistika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

³Program Studi Matematika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

⁴Program Studi Informatika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

*E-mail: putudeny.asp@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Bank Sampah Kota Hijau (BSKH) merupakan sebuah tempat pengumpulan sampah yang didirikan sebagai wadah pengumpulan sampah bagi masyarakat untuk dapat didaur ulang kembali, berlokasi di Sepinggian, Balikpapan. BSKH ini dikelola langsung oleh Warga Perumahan Palm Hill RT 02 yang beranggotakan sebanyak 6 orang. Terbentuknya BSKH ini sebagai alternatif untuk mengurangi penumpukan sampah yang susah terurai. Konsep BSKH sendiri memiliki manajemen layaknya perbankan tetapi bukan uang yang ditabung melainkan sampah dengan nilai tukar yang dikonversi menjadi emas. BSKH bekerja sama dengan Pegadaian dan Masyarakat Balikpapan yang menabung, disebut sebagai nasabah yang mana mereka memiliki buku tabungan masing-masing. Keberadaan BSKH ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar Sepinggian secara khusus dan Kota Balikpapan secara umum. Namun, Masyarakat Balikpapan masih belum mengetahui keberadaan BSKH karena ketersediaan informasi terkait dari pihak BSKH masih belum memadai. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi ITK yang bertujuan untuk *branding* kegiatan-kegiatan BSKH di Sepinggian melalui masing-masing kegiatan pengembangan *website* profil BSKH (dapat diakses pada <https://bsikotahijau.com/>) dan pelatihan desain dengan menggunakan Canva, selain *Compost Day* yang mana kegiatan-kegiatan abdimas ini juga didokumentasikan melalui <https://youtu.be/vj0nN5iX8WM>

Kata kunci: Abdimas, Balikpapan, BSKH, Sampah, Sepinggian

Abstract

Green City Waste Bank (BSKH) is a waste collection point that was established as a container for collecting waste for the community so that it can be recycled, located in Sepinggian, Balikpapan. BSKH is managed directly by the residents of Palm Hill RT 02 Housing, which consists of 6 people. The formation of BSKH is an alternative to reduce the accumulation of waste that is difficult to decompose. The BSKH concept itself has management like banking but instead of money being saved, it is waste whose exchange value is converted into gold. BSKH collaborates with Pegadaian and the people of Balikpapan who save, referred to as customers, where they have their own savings books. The existence of BSKH is expected to reduce the amount of waste in the environment around Sepinggian in particular and Balikpapan City in general. However, the people of Balikpapan still do not know about the existence of BSKH because the availability of related information from BSKH is still inadequate. Therefore, community service activities (abdimas) are carried out by Lecturers and Students of ITK's Department of Mathematics and Information Technology with the aim of branding BSKH activities in Sepinggian through the respective BSKH profile website development activities (can be accessed at <https://bsikota Hijau.com/>) and design training using Canva, apart from Compost Day where community service activities are also documented via <https://youtu.be/vj0nN5iX8WM>.

Keywords: Balikpapan, BSKH, Community Service, Sepinggian, Waste

1. Pendahuluan

Salah satu faktor permasalahan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah yang diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang no. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Pemerintah Republik Indonesia, 2008) menyebutkan bahwa sampah adalah sisa atau buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia dalam kegiatan sehari-hari ataupun hasil dari proses alam yang berbentuk padat maupun semi padat berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Sampah rumah tangga adalah salah satu sumber sampah yang memiliki peranan cukup besar dalam peningkatan *volume* sampah di suatu lingkungan.

Selain dapat memberikan dampak buruk, sampah juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemerintahan dan perekonomian walaupun permasalahan yang terjadi saat ini adalah belum adanya tempat penampungan sampah dan pelayanan pengangkutan sampah sehingga terjadi penumpukan sampah di lokasi-lokasi tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan berbau. Kurangnya penanganan sampah berdampak buruk terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan berbagai permasalahan lingkungan lainnya seperti timbulnya banjir, penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Pemerintah Republik Indonesia, 2008) serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 juga menjelaskan diperlukan adanya perubahan paradigma mendasar tentang pengelolaan sampah yaitu paradigma “kumpul-angkut-buang”, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah (Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Adapun kegiatan yang dapat mengurangi penggunaan sampah dengan melaksanakan pembatasan timbulan sampah atau yang sering dikenal sebagai “3R” yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui upaya-upaya terkait yang cerdas, efisien, dan terprogram.

Bank sampah merupakan salah satu solusi dari permasalahan diatas. Bank sampah merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk memilah sampah yakni bersifat anorganik dan akan dikumpulkan, kemudian disetor ke tempat pengepul sampah. Sistem yang dilakukan oleh bank sampah sendiri yaitu seperti pengelolaan perbankan secara sukarelawan yang mana penysetor sampah yakni warga setempat atau masyarakat umum akan menysetorkan sampah-sampah mereka ke pihak bank sampah. Esensi tersebut dari bank sampah juga selaras dengan Peraturan Pemerintah (PP) no. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Hal ini telah diterapkan oleh beberapa warga pemukiman Palm Hills RT 02 dari Kelurahan Sepinggan dengan mendirikan sebuah bank sampah yang bernama Bank Sampah Kota Hijau (BSKH). BSKH didirikan sejak tahun 2016 dan menjadi satu-satunya bank sampah yang masih beroperasi hingga saat ini. Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Balikpapan (2021), rata-rata volume sampah sepanjang tahun 2021 di kota Balikpapan mencapai 390,65 ton per harinya yang dimana angka ini mencapai kenaikan hingga 7,31% dibandingkan tahun 2020 (Djo & Vie, 2022). Keberadaan sampah ini merupakan tantangan terbesar saat ini, terutama untuk masyarakat di Kelurahan Sepinggan. Hal ini diakibatkan oleh persepsi dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap kebersihan lingkungan, dan kendala fasilitas kebersihan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Untuk itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Program yang dijalankan oleh BSKH ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah dengan menggunakan **Konsep 3R** yang bertujuan untuk melakukan konversi sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dan dijual dalam bentuk uang.

Masyarakat yang menysetorkan sampahnya ke BSKH akan mendapatkan tabungan emas sesuai dengan nilai sampah yang diberikan. Melalui bank sampah diharapkan dapat

membantu pemerintah dalam menangani masalah pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat. Walaupun sudah ada upaya dari pengurus untuk melakukan sosialisasi tentang BSKH melalui media sosial, informasi mengenai keberadaan BSKH ini masih belum menyebar secara luas di kalangan Masyarakat Balikpapan. Menurut informasi dari Pengurus BSKH, informasi tentang BSKH masih terbatas pada pihak-pihak tertentu yang mengenal pengurus BSKH sehingga pelayanannya juga masih terbatas pada ruang lingkup pihak-pihak tersebut. Jika informasi mengenai BSKH ini diketahui oleh masyarakat luas maka hal ini akan sangat berdampak pada meningkatnya jumlah kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat atau abdimas ini dilakukan untuk dapat meningkatkan *branding* pada BSKH, termasuk juga memperluas jaringan atau koneksi agar bisa menjangkau lebih banyak lagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan pada keberadaan BSKH.

Pengembangan *website* profil BSKH dan pelatihan desain dengan menggunakan Canva merupakan beberapa kegiatan yang termasuk dalam rangkaian kegiatan abdimas ini, selain Kegiatan *Compost Day* yakni pengelolaan sampah organik yang telah dikumpulkan setiap bulan menjadi pupuk kompos yang dilakukan di gerai BSKH. Serangkaian kegiatan abdimas ini diikuti oleh 2 dosen dan 8 mahasiswa dari Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi Institut Teknologi Kalimantan (JMTI ITK). Rangkaian kegiatan abdimas ini dilaksanakan di Perumahan Palm Hills RT 02 Kelurahan Sepinggian, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur yang merupakan lokasi dari BSKH. Dengan demikian, masing-masing kegiatan abdimas ini yakni pengembangan *website* profil BSKH dan pelatihan desain dengan Canva ditargetkan dapat meningkatkan *branding* BSKH bagi Masyarakat Sepinggian secara khusus dan Masyarakat Kota Balikpapan secara umum, yang mana tim yang terlibat dalam rangkaian kegiatan abdimas ini juga telah mengkaji kesuksesan pelaksanaan kegiatan-kegiatan abdimas berikut: (Dai & Pakaya, 2019; Hariyono et al., 2020; Manta et al., 2022; Prabowo et al., 2023), sebagai tolak ukur kesuksesan pelaksanaan rangkaian kegiatan abdimas ini.

2. Metode Pelaksanaan

Alur pelaksanaan rangkaian kegiatan abdimas ini menyesuaikan masing-masing kegiatan terkait yakni pengembangan *website* profil BSKH dan pelatihan desain.

2.1 Pengembangan *Website* Profil BSKH

Berikut merupakan alur kegiatan abdimas ini yang dimulai dari pembuatan *website* profil BSKH, dilanjutkan dengan *hosting* untuk *website* profil BSKH, dan penyerahan *website* ke Pihak BSKH. Pelatihan penggunaan *website* profil BSKH juga sudah termasuk dalam rangkaian kegiatan ini (terutama pada tahap penyerahan *website* ke Pihak BSKH).



Gambar 1. Alur Pengembangan *Website* Profil BSKH

2.2 Pelatihan Desain Canva di BSKH

Berikut merupakan alur program mulai dari tahap pemberian materi, tahap penerapan materi, tahap penampilan hasil pelatihan, dan tahap penilaian materi pelatihan, yang mana pelatihan desain dengan menggunakan Canva memiliki *timeline* 2 kali dalam 1 minggu.



Gambar 2. Alur Pelatihan Desain Canva di BSKH

Target dari kegiatan pelatihan ini ialah masyarakat dapat menikmati konten yang disajikan oleh para pengelola BSKH di *website* profil BSKH, selain media sosial BSKH setelah pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka menghasilkan konten yang menarik dan dapat dinikmati oleh Masyarakat Balikpapan, juga bahkan masyarakat dari luar Balikpapan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan desain dilakukan untuk meningkatkan kualitas konten yang disajikan oleh BSKH akan membantu meningkatkan daya tarik visual, kejelasan informasi, dan profesionalisme komunikasi mereka. Pelatihan ini membahas prinsip-prinsip desain grafis, termasuk pemilihan warna yang efektif, tipografi yang sesuai, dan komposisi yang menarik. Peserta akan belajar bagaimana menghasilkan desain yang estetis dan memikat, sehingga konten mereka lebih menonjol. Pelatihan desain ini mengajarkan penggunaan perangkat lunak desain yaitu Canva. Peserta akan belajar bagaimana mengedit gambar yang menarik untuk meningkatkan daya tarik visual konten Bank Sampah. Pelatihan ini akan fokus pada desain konten untuk *platform* media sosial seperti Instagram dan Facebook, juga untuk konten pada *website* profil BSKH. Peserta diajarkan cara membuat gambar yang menarik, grafik statistik yang mudah dipahami, dan ilustrasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas konten yang disajikan di media sosial dan *website* profil BSKH.



Gambar 3. Pelatihan Desain Canva di BSKH

Pembuatan *website* bertujuan sebagai media informasi tambahan yang diharapkan memberikan informasi yang lebih rinci terkait BSKH Balikpapan, seperti profil lengkap BSKH, tata cara penukaran sampah menjadi emas, manfaat yang dapat diperoleh serta galeri kegiatan yang dilakukan oleh BSKH. *Website* profil BSKH menyajikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai BSKH Balikpapan yang termasuk memuat tentang latar belakang BSKH, bank sampah unit, inovasi yang ditawarkan, inovasi sampah organik, dan galeri kegiatan BSKH. Hal ini akan membantu masyarakat untuk memahami tujuan dan kontribusi BSKH Balikpapan dalam pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. *Website* ini juga dapat diakses melalui <https://bsikotahijau.com/>.





Gambar 4. Kegiatan Peluncuran (*Launching*) Website Profil BSKH, termasuk Pelatihan Website di BSKH

Selain kedua kegiatan tersebut, rangkaian kegiatan abdimas ini juga dilakukan dengan Kegiatan *Compost Day* pada 26 Februari 2023 yang mana kegiatan ini adalah kegiatan untuk mengelola sampah organik yang telah dikumpulkan setiap bulan menjadi pupuk kompos. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di gerai BSKH.



Gambar 5. Kegiatan *Compost Day* di BSKH

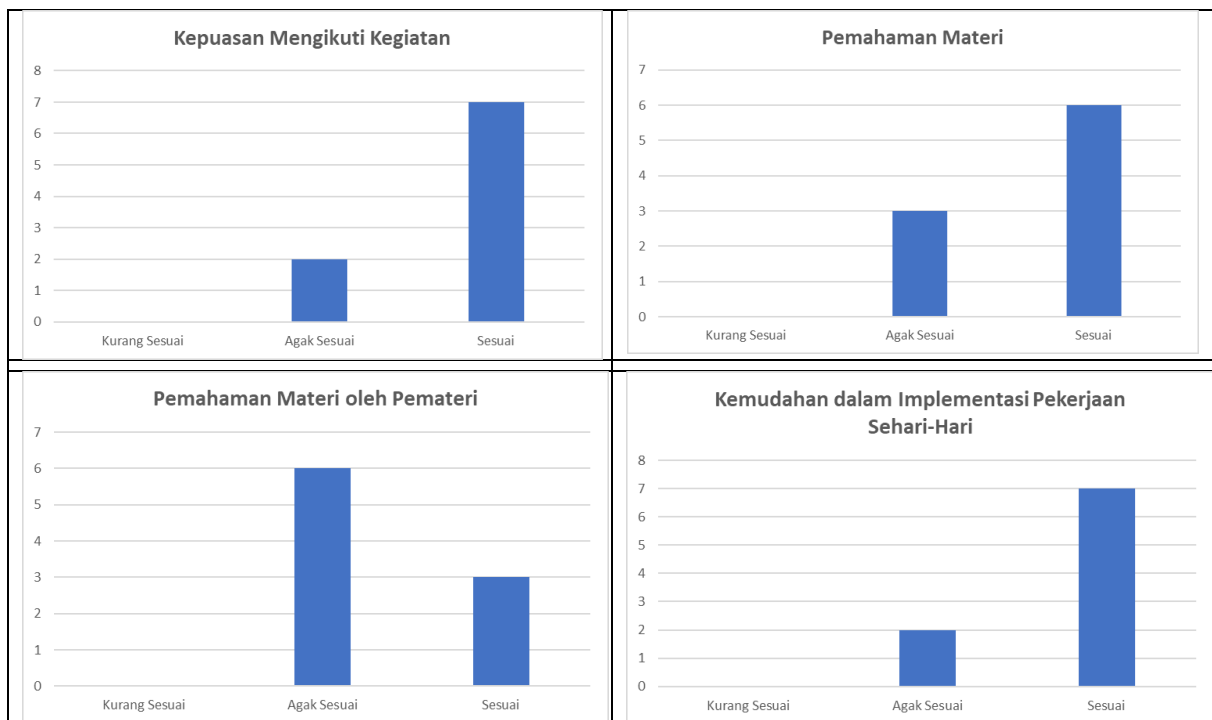
Selain itu, sosialisasi rangkaian kegiatan abdimas ini juga dilaksanakan sebagai bentuk peresmian kerja sama yang akan dilaksanakan oleh tim kegiatan abdimas ini dengan Pihak BSKH sebagai mitra pelaksanaan kegiatan abdimas ini, dihadiri oleh segenap personel tim kegiatan abdimas ini yang dilaksanakan pada 12 Maret 2023 di Balai RT 05 Kelurahan Sepinggan, Balikpapan.

Rangkaian kegiatan abdimas ini juga didokumentasikan dan disebarluaskan melalui Youtube yang dapat diakses pada <https://youtu.be/vj0nN5iX8WM>. Rangkaian kegiatan abdimas ini yang meliputi beberapa kegiatan seperti pelatihan desain dengan Canva dan

pembuatan *website* profil BSKH, telah diukur ketercapaian terkaitnya melalui pengisian kuesioner seperti ditunjukkan pada masing-masing Gambar 7.



Gambar 6. Sosialisasi Pembukaan Kegiatan Abdimas



Gambar 6. Hasil Kuesioner Kegiatan Abdimas Secara Keseluruhan

4. Kesimpulan

Rangkaian kegiatan abdimas ini di BSKH Balikpapan telah terlaksana dengan baik sesuai rencana berkat dukungan/bantuan masyarakat dan Pihak BSKH. Dengan demikian, kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan abdimas ini yaitu:

-
- a. Pelaksanaan kegiatan abdimas ini ialah berbasis keilmuan ini memberikan dampak positif bagi Civitas JMJI ITK, terutama para personel tim abdimas ini dan bagi Pihak BSKH Balikpapan sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam *branding* digital.
 - b. Kegiatan abdimas ini secara tidak langsung juga berdampak bagi Mahasiswa JMJI ITK yang terlibat dalam kegiatan abdimas ini untuk menjadi pribadi yang benar-benar sadar akan tanggung jawab sebagai *the leader of change*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan kegiatan abdimas ini seperti Bank Sampah Kota Hijau atau BSKH (termasuk Bapak Abdul Rahman selaku Ketua BSKH), Masyarakat Balikpapan secara umum dan Masyarakat sepinggan atau masyarakat sekitar BSKH secara khusus yang turut terlibat sebagai peserta pada kegiatan abdimas ini, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITK yang turut mendukung pendanaan pada rangkaian kegiatan abdimas ini.

Daftar Pustaka

- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110–118. Retrieved from <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>
- Djo, & Vie. (2022). 2021, Volume Sampah di Balikpapan Naik hingga 390,65 Ton Perhari, Semua Karena Hal Ini...
- Hariyono, A., Rahim, A. R., Rochmah, N., Azizah, N., Firdausi, R., & Taufiqurrahman, Z. A. (2020). LITERASI KEUANGAN MENABUNG SEJAK DINI DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS PEMBUKUAN SEDERHANA PADA BANK SAMPAH DESA BRANGKAL, KECAMATAN BALONGPANGGANG, KABUPATEN GRESIK. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(1), 240. Retrieved from <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1210>
- Manta, F., Suanggana, D., Matarru, A. A., Yusnin, M. I., Feridiansyah, D. A., Febriawan, S. D., ... Mangunsong, S. H. (2022). Pengelolaan Bank Sampah dan Pembuatan Pupuk Kompos di Kelurahan Baru ilir Kecamatan Balikpapan Barat. *Abdimas Universal*, 4(2), 260–267. Retrieved from <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.239>
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Pemerintah Republik Indonesia § (2012).
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia no. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pemerintah Republik Indonesia § (2008). Retrieved 2 October 2023 from <https://www.regulasip.id/book/1254/read>
- Prabowo, I. P. D. A. S., Purba, A. A., Anwar, P. G. P., Hijriah, H., Lestari, R., & Yuniar, R. A. (2023). Pelatihan Canva untuk Mendukung Presentasi Karyawan Institut Teknologi Kalimantan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 665–670. Retrieved from <https://doi.org/10.54082/jamsi.648>